

## Evaluasi Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara

M. Cahyudi I Subur<sup>1</sup>, Ida Nuraini<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia

Corresponding Author : [muhammadcahyudi1001@gmail.com](mailto:muhammadcahyudi1001@gmail.com)

---

### Artikel Info

#### Article history:

Received 08 Maret 2022

Revised 18 Maret 2022

Accepted 08 Mei 2022

Available online 31 Mei 2022

---

**Keyword:** *Income Per Capita, Population, Investment and Government Expenditure*

JEL Classification :  
D60,O10,O11,  
O15,O16,O18

---

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the extent to which the success of economic development in North Maluku Province and the influence of population, investment and government expenditure on per capita income in North Maluku province. The method used in this study using panel data regression analysis method. The results of this study indicate that the level of development success achieved by North Maluku Province so far can be said to have progressed but is relatively slow. While the results of the panel data regression research show that partially, the Population and Government Expenditures have a positive and significant effect on Per capita Income. Meanwhile, investment has a positive and insignificant effect on per capita income. Simultaneously, the Population, Investment and Government Expenditure have a significant positive effect on the City and District Per capita Income in North Maluku Province in 2016-2020.*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan untuk mewujudkan hidup sejahtera, adil dan makmur bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi bukan menjadi indikator maju atau tidaknya suatu negara, namun melalui pembangunan ekonomi keadaan suatu wilayah dapat dilihat dari sistem yang digunakan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi diperlukan untuk memajukan infrastruktur di suatu tempat agar daerah tersebut tidak tertinggal dengan daerah lainnya yang sudah memiliki infrastruktur yang lebih lengkap. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara dapat di capai melalui suatu ukuran (*indicator*). Indikator merupakan tolak ukur yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh suatu wilayah atau negara mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada alinea keempat menegaskan bahwa Pemerintah daerah berkewajiban untuk melaksanakan amanah tentang kesejahteraan penduduk. Pendapatan perkapita adalah salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk dan tingkat pembangunan dalam suatu wilayah atau negara. Semakin besar pendapatan perkapita di suatu wilayah atau negara menggambarkan bahwa semakin makmur wilayah atau negara tersebut.

Sebagai wilayah dengan karakteristik kepulauan, Provinsi Maluku Utara membutuhkan cara tersendiri dalam mendesain arah pengembangan wilayahnya. Keunikan dan kekayaan sumberdaya alam yang besar dengan fisik wilayah yang luas dan dipisahkan oleh pulau-pulau besar dan kecil, menyebabkan pentingnya pemekaran wilayah guna mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya yang dimilikinya melalui kegiatan

pembangunan daerah. Kebutuhan ini searah dengan pergeseran paradigma pembangunan nasional, mengingat orientasi pembangunan wilayah sebelum dan sesudah diberlakukannya otonomi daerah (OTDA) di Indonesia memiliki perbedaan. Otonomi daerah diberlakukan dengan sejumlah tujuan, diantaranya meningkatkan kinerja ekonomi daerah, penyebaran (dispertion) kegiatan pembangunan, mengintensifkan kegiatan pelayanan pemerintahan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat lokal, dan mencegah terjadinya kebocoran wilayah.

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki provinsi ini, berupa hasil tambang, hasil hutan, hasil laut, perkebunan. Potensi terbarukan dan tidak terbarukan diantaranya, kelapa, pala dan cengkih (subsektor perkebunan); emas, dan nikel (sektor pertambangan); serta ikan dan hasil laut lainnya (subsektor perikanan). Secara historis, wilayah ini merupakan pusat perdagangan rempah-rempah dengan tanaman pala dan cengkih sebagai komoditi perkebunan utama yang dikelola penduduk yang relatif mahal diperdagangkan di pasar Eropa pada awal masa penjajahan di Nusantara. Kedua komoditi ini (pala dan cengkih sebagai rempah-rempah) merupakan salah satu alasan awal kedatangan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol dan Belanda) ke nusantara.

Pembangunan ekonomi di Maluku Utara sendiri tergolong relatif tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Ketertinggalan pembangunan jelas akan menimbulkan permasalahan dan dampak yang lebih besar terhadap pengentasan jumlah kemiskinan, pengangguran, penyediaan tenaga kerja, serta dapat menghambat upaya pengurangan tingkat ketimpangan pendapatan secara regional dalam suatu daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu strategi pembangunan bagi daerah-daerah tertinggal. Berbagai permasalahan tersebut akan menjadi ancaman jika tidak segera di selesaikan dengan cepat. Suatu hal yang sangat ironis, mengingat potensi sumberdaya alam yang terkandung di daerah ini sangat besar untuk diolah menjadi sumber pendapatan dan penerimaan daerah.

**Tabel 1. Perbandingan Pendapatan Perkapita**

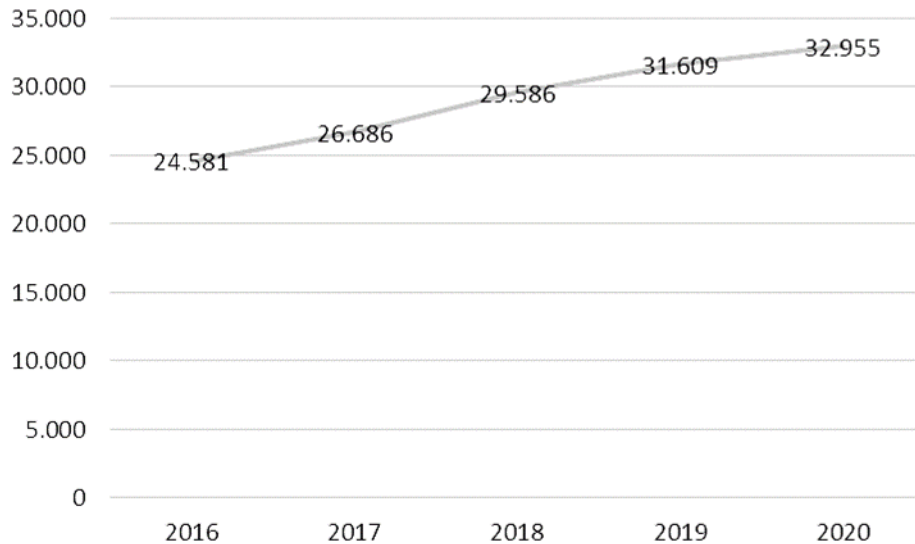
Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020
Maluku Utara	24.581	26.686	29.586	31.609	32.955
Sumatera Utara	44.392	48.004	51.427	54.909	55.176
Bali	46.211	50.167	54.433	58.138	51.181
Jawa Timur	47.491	51.228	55.411	59.090	57.650
Dki Jakarta	210.075	228.003	247.678	266.794	260.440

Sumber : BPS Maluku Utara, diolah.

Berdasarkan tabel 1. Di atas terlihat bahwa pendapatan per kapita yang terjadi di beberapa Provinsi di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami perkembangan yang meningkat. Pendapatan Perkapita di Provinsi Maluku Utara sendiri masih sangat rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain. Dengan demikian, pembangunan ekonomi di Provinsi Maluku Utara dapat dikatakan masih sangat tertinggal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya

kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya infrastruktur yang tersedia di Provinsi Maluku Utara.

**Gambar 1. Pendapatan Perkapita Provinsi Maluku Utara**



Sumber : BPS Maluku Utara.

Berdasarkan gambar 1. diatas terlihat bahwa Pendapatan perkapita yang terjadi di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang signifikan. pendapatan perkapita yang tinggi menggambarkan bahwa daerah tersebut memiliki sumber dana yang memadai, sehingga mampu menjalankan pemerintahannya semaksimal mungkin yang berdampak pada penyediaan pelayanan publik yang baik. Dengan adanya pelayanan publik yang baik akan berdampak pada lancarnya kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Sebaliknya, pendapatan perkapita yang rendah mengartikan bahwa daerah tersebut tidak memiliki dana yang cukup sehingga tidak tersedia pelayanan publik yang memadai yang membuat masyarakat setempat mengalami kendala ketika melakukan kegiatan ekonomi. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita di daerah tersebut

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi pada umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Laju pertumbuhan penduduk di provinsi Maluku Utara adalah 1,98% per tahun. Kabupaten Halmahera Selatan merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 252.780 jiwa dan daerah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kabupaten Pulau Taliabu sebanyak 75.199 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal terhadap kegiatan pembangunan ekonomi. Pendapat tentang pentingnya investasi dalam menunjang pembangunan wilayah atau negara dimulai dengan ditemukannya model pertumbuhan setelah perang

dunia ke II yaitu pada tahun 1950-an dan 1960-an oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod-Domar. Menurut Rostow setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi

Keberhasilan pembangunan ekonomi juga ditentukan oleh pengeluaran pemerintah. Pengeluaran Pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah dan pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan serta kegiatan-kegiatan pembangunan. Pengeluaran Pemerintah merupakan salah satu alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Kapasitas keuangan daerah ditunjukkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pengeluaran Pemerintah dapat diartikan juga sebagai penggunaan uang dan sumberdaya suatu wilayah untuk membiayai suatu kegiatan yang baik ditunjukkan untuk pembangunan wilayah atau kegiatan pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan kepada masyarakat.

**Tabel 2. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Maluku Utara**

Tahun	Pengeluaran Pemerintah ( Milliar Rupiah)	Pertumbuhan %
2016	2.023,86	-
2017	2.258,81	1,116
2018	2.438,77	1,080
2019	2.657,50	1,090
2020	2.650,91	0,998

Sumber : BPS Maluku Utara.

Pada Tabel 2. tersebut dapat dilihat perkembangan pengeluaran di wilayah Maluku Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perubahan pengeluaran bisa diartikan sebagai usaha pemerintah daerah untuk menyesuaikan rencana keuangannya dengan perkembangan yang terjadi. Perkembangan bisa berhubungan pada meningkatnya anggaran penerimaan maupun pengeluaran. Pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yang akan berdampak pada pembangunan daerah. Jika pengeluaran pemerintah semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan meningkat, serta akan menciptakan pembangunan didaerah tersebut. Apabila pembangunan disuatu daerah tersebut tinggi maka akan sulit ditemukan ketimpangan pendapatan daerah dan sebaliknya, apabila pembangunan disuatu daerah tersebut rendah dan terpusat pada satu daerah maka akan muncul ketimpangan pendapatan pada daerah tersebut. Terjadinya peningkatan dari tahun 2016-2020 juga menggambarkan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah dari setiap tahunnya menunjukkan semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Pengeluaran pemerintah tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 2.657,91, sedangkan pengeluaran pemerintah terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 2.023,86.

Beberapa penelitian tentang pendapatan perkapita di berbagai negara telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan daerah dan periode waktu yang berbeda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, 2018). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software SPSS 16.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita. Penelitian lain dilakukan oleh (Pernanda, 2020). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 19.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita.

Penelitian lain dilakukan oleh (Robi, 2019). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software Eviews 10*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Investasi, Tenaga Kerja dan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial Investasi, Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui pendapatan perkapita simultan Investasi, Tenaga Kerja dan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain dilakukan oleh (Cahyono Y. T., 2021). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 20*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Per Kapita.

Penelitian lain dilakukan oleh (Masniadi, 2012). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita atau bisa dikatakan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan penurunan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. sedangkan variabel Tingkat Tabungan dan Investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Penelitian lain dilakukan oleh (Ratih, 2017). Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analisis*) dengan *Partial Least Square (PLS)* dan dengan bantuan *Software SPSS maupun Microsoft Excel*. Diketahui bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali.

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki perbedaan dan kebaruan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel Jumlah Penduduk, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah, sedangkan kesamaannya ialah sama-sama meneliti tentang Pendapatan Perkapita. Objek yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara dengan kurun waktu 5 tahun yaitu dari 2016-2020.



Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai pendapatan per kapita yang baik, kerja sama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berjalan dengan baik. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan itu yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara dan apakah Pendapatan Perkapita Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lokasi pada wilayah Provinsi Maluku Utara dengan kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020.

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data sekunder, data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk tertulis atau dokumen-dokumen maupun data yang diperoleh dari sumber lain melalui lembaga atau instansi. Pada penelitian ini data yang digunakan meliputi, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, investasi dan pengeluaran pemerintah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten dan Kota. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yakni dengan menggunakan analisis regresi panel. Manfaat dari garis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel bebas tersebut telah diketahui. Pengolahan dan analisa data statistik dilakukan dengan program E-Views versi 10.

Ada tiga teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Untuk menentukan model yang paling tepat maka ditentukan dengan mengestimasi regresi data panel melalui uji chow, uji hausman dan uji LM. Berikut adalah model persamaan dalam penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- $\beta_0$  : Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien
- Y : Pendapatan Perkapita
- $X_1$  : Jumlah Penduduk
- $X_2$  : Investasi

$X_3$  : Pengeluaran Pemerintah  
 $e$  : Kesalahan Pengganggu  
 $i$  : Kabupaten/Kota  
 $t$  : Waktu

Penelitian ini menggunakan analisa data terhadap uji statistik untuk mendapatkan hasil pengolahan yaitu, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Uji F (F test) untuk menguji hipotesis secara simultan, uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah uji f. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tetap atau tidak.

Uji t (t test) untuk menguji hipotesis secara parsial, uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel bebas (X) mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling tinggi atau kuat, dan mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling rendah atau lemah terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi merupakan ukuran ringkasan yang menginformasikan seberapa baik sebuah regresi sampel sesuai dengan datanya. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Pendapatan Perkapita Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara**

Wilayah	2016	2017	2018	2019	2020
Halmahera Barat	15.846	16.971	17.891	19.001	19.024
Halmahera Tengah	34.473	36.572	40.518	43.558	55.403
Kepulauan Sula	20.049	21.352	22.653	24.110	23.964
Halmahera Selatan	19.509	22.610	27.323	30.824	36.438
Halmahera Utara	24.408	26.512	28.229	28.933	29.005
Halmahera Timur	28.656	30.550	34.616	36.810	36.605
Pulau Morotai	19.257	20.603	21.936	22.782	23.040
Pulau Taliabu	20.775	22.284	25.248	27.378	27.917
Ternate	36.129	38.937	42.471	45.528	44.287
Tidore Kepulauan	22.976	24.573	26.498	28.496	29.083

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021, Data diolah

Pada tabel 3. diatas, pendapatan per kapita masing-masing kabupaten dan kota selama periode tahun 2016-2020, terlihat perbedaan yang cukup signifikan nilai pendapatan per kapita diantara masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Maluku Utara. Hal ini setidaknya menggambarkan tingkat pencapaian pembangunan ekonomi masing-masing daerah tersebut. Kabupaten dan kota tertentu (Kabupaten Halmahera Selatan, Kota Ternate, Halmahera Timur dan Halmahera Tengah) memiliki nilai Pendapatan per

kapita lebih tinggi dibandingkan wilayah kabupaten dan kota lainnya (Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Pulau Taliabu, Kabupaten Pulau Morotai, Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Halmahera Barat). Perbedaan tingkat pendapatan per kapita ini dapat saja merupakan salah satu indikasi awal terjadinya tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah di Provinsi Maluku Utara.

Jika dilihat perkembangannya, tingkat keberhasilan pembangunan yang dicapai Provinsi Maluku Utara hingga saat ini dapat dikatakan mengalami perkembangan namun relatif lambat. Akan tetapi, meningkatnya pendapatan per kapita setiap tahunnya menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi daerah yang diikuti pula dengan peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi.

Persoalan yang dihadapi sehingga dikatakan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai relatif lambat yaitu, proporsi sektor industri pengolahan dalam pembentukan struktur ekonomi Provinsi Maluku Utara masih sangatlah kecil dengan laju perkembangan yang fluktuatif dan memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling rendah selama 20 tahun setelah dimekarkan. Produk yang dihasilkan dalam sektor ini masih berbentuk bahan mentah/komoditi primer (raw material). Sebaliknya sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang besar dalam pembentukan struktur ekonomi di wilayah ini.

Struktur pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten dan kota dominan bersumber dari sektor tersier yaitu sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Secara rata-rata, perkembangan nilai tambah sektoral yang dihasilkan daerah kabupaten dan kota masih rendah. Tingginya perkembangan output sektoral masih terjadi pada sektor-sektor yang berkaitan dengan kegiatan penyiapan penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai Daerah Otonom Baru (DOB). Dengan kata lain, dua puluh tahun setelah dimekarkan, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara masih relatif stagnan atau hanya berjalan ditempat saja, yang bersumber dari pengeluaran pemerintah daerah maupun konsumsi masyarakat.

Jika ditelisik lebih jauh pola dan struktur pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita antarwilayah kabupaten dan kota diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita pada daerah kabupaten dan kota tertentu di wilayah ini, masih dominan bersumber dari output di sektor pertambangan dan penggalan.

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-17015.34	10163.16	-1.674217	0.1025
Jumlah Penduduk_X1	0.242943	0.087230	2.785077	0.0084
Investasi_X2	1.151738	3.300060	0.349005	0.7291
Pengeluaran Pemerintah_X3	1.645089	4.350144	3.781689	0.0006



Sumber : BPS, Diolah

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel tabel 4, ditemukan bahwa Fixed Effect Model merupakan model paling tepat atau model terbaik. Terlihat bahwa variasi perubahan antara variabel independent yaitu jumlah penduduk (X1), Investasi (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap variabel dependent yaitu Pendapatan Per Kapita (Y) adalah sebesar Hasil Koefisien Regresi pada tabel diatas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.907978 atau 90.80%, sedangkan sisanya 9.20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Nilai t-statistic dari variabel Jumlah Penduduk diperoleh hasil 2.7851 sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  (0.05), Df (n-k)= 40 didapatkan nilai sebesar 1.68385. Maka dapat diketahui nilai t-Statistic (2.7851) > dari t-tabel (1.68385), sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H0 dan menerima H1. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar  $0.0084 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh variabel Jumlah Penduduk (X1) terhadap Pendapatan Perkapita (Y), maka dapat diputuskan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Adanya pengaruh positif penduduk terhadap pendapatan perkapita, menandakan penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku Utara sudah mulai banyak yang bekerja atau penduduk produktif. Hal ini tidak sejalan dengan teori Solow (Mankiw;2000) yang mengatakan bahwa wilayah atau negara dengan pertumbuhan populasi yang lebih tinggi akan memiliki tingkat pendapatan perkapita yang lebih rendah. Dari hasil tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian Dina Fara Waidah dan Ocra Pernanda (2020).

Nilai t-statistic dari variabel Investasi diperoleh hasil 0.3490 sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  (0.05), Df (n-k)= 46 didapatkan nilai sebesar 1.68385. Maka dapat diketahui nilai t-Statistic (0.3490) < t-tabel (1.68385), sehingga dapat disimpulkan untuk menerima H0 dan menolak H1. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar  $0.7291 > 0.05$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel Investasi (X2) terhadap Pendapatan Perkapita (Y), maka dapat diputuskan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Hal ini sejalan dalam model pertumbuhan Solow-Swan, bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan perkapita dengan tingkat investasi. Dari hasil tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhamad Robi (2019)

Nilai t-statistic dari variabel Pengeluaran Pemerintah diperoleh hasil 3.7817 sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  (0.05), Df (n-k)= 46 didapatkan nilai sebesar 1.68385. Maka dapat diketahui nilai t-Statistic (3.7817) > t-tabel (1.68385), sehingga dapat disimpulkan untuk menolak H0 dan menerima H1. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar  $0.0006 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pendapatan Perkapita (Y), maka dapat diputuskan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Hal ini sejalan dengan penjelasan neoklasik yang mengatakan bahwa, intervensi (campur tangan) pemerintah sebetulnya tidaklah diperlukan untuk

mempengaruhi percepatan pendapatan. Namun dalam kenyatannya selalu ada daerah yang tertinggal dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu, disetiap wilayah atau negara manapun, pemerintah juga melakukan intervensi (campur tangan) untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan di daerah yang tertinggal atau terbelakang (Bengstrom,1998). Dari hasil tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratih (2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Perkapita Kota dan Kabupaten di Provinsi Maluku Utara dapat disimpulkan sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi Kota dan Kabupaten di Provinsi Maluku Utara jika dilihat dari perkembangannya, meningkatnya pendapatan per kapita setiap tahunnya menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi Daerah yang diikuti pula dengan peningkatan jumlah penduduk yang cukup pesat dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Dengan demikian, tingkat keberhasilan pembangunan yang dicapai Provinsi Maluku Utara hingga saat ini dapat dikatakan mengalami perkembangan namun relatif lambat. Dan Secara parsial, Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita dan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Secara simultan, Jumlah Penduduk, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Perkapita Kota dan Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2016-2020.

Untuk mencapai pendapatan per kapita yang baik, kerja sama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berjalan dengan baik. Sehingga beberapa saran terhadap penelitian ini yakni, mengenai jumlah penduduk yang terus meningkat atau mengalami kepadatan penduduk yang tidak seimbang atau tidak terkendali maka peningkatan pendapatan perkapita juga tidak akan mencapai hasil yang memuaskan dan bahkan menurun. Terkait dengan rendahnya kontribusi tingkat Investasi Kota dan Kabupaten di Provinsi Maluku Utara terhadap peningkatan pendapatan perkapita, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan investasi, dengan membuka peluang sebesar-besarnya baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan terkait pengeluaran pemerintah suatu kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Melalui pengeluaran pemerintah, pemerintah sebagai penyedia lapangan pekerjaan diharapkan hendaknya lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan ini tentu memiliki beberapa keterbatasan karena variabel yang digunakan juga merupakan sebuah kebaruan dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti kesulitan mencari referensi yang tepat sesuai dengan variabel yang digunakan serta dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif tentu memiliki keterbatasan yakni, sulit memperdalam data. Hal ini disebabkan alat utama dalam pengumpulan data adalah instrumen, seperti dokumentasi sehingga ada beberapa data yang tidak ditemukan yang membuat peneliti kesulitan untuk mendapatkan data lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Y. T. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2013-2019). *Jurnal Unmuh Jember*.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79-93.
- Khadijah, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang. *Skripsi Ekonomi*, 82-98.
- Arsyad, L. (2017). Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi. *Jawa Barat, Indonesia*.
- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Umm*, 10(1).
- Wardana, D. P. (2016). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. *Inovasi*, 12(2), 179-191.
- Badan Pusat Statistik, B. M. (2021). *Provinsi Maluku Utara Dalam Angka 2021*. Maluku Utara: ©Bps Provinsi Maluku Utara/Bps-Statistics Of Maluku Utara Province.
- Fitriyani, M. W. W., & Rasaili, W. (2016). Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget. *Public Corner*, 11(2).
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pernanda, D. F. (2020). Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Pdrb Per Kapita Di Kabupaten Karimun Tahun 2013-2017. *Pelita Kota Journal*, 1(1), 1-13.
- Kuncoro, M., & Idris, A. N. (2015). Mengapa Terjadi Growth Without Development Di Provinsi Kalimantan Timur? *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 172-190.
- Ratih, G. A. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal.
- Robi, M. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Zis (Zakat, Infak Dan Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2010 – 2018. *Skripsi*, 1-129.

---

Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*.